

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK



LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2022 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2021 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (Tidak Diaudit)

SEPTEMBER 30, 2022 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2021 (Audited)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (Unaudited)

Halaman / Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN -

30 September 2022 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit).

FINANCIAL STATEMENTS -

September 30, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) and for the nine months period ended September 30, 2022 and 2021 (Unaudited).

Laporan Posisi Keuangan.

1

Statements of Financial Position.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

3

Statements of Profit Loss and Other Comprehensive Income.

Laporan Perubahan Ekuitas.

4

Statements of Changes in Equity.

Laporan Arus Kas.

5

Statements of Cash Flows.

Catatan Atas Laporan Keuangan.

6

Notes to Financial Statements.



PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN)
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2022
AND FOR THE 9 (NINE) MONTHS THEN ENDED**

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

I, the undersigned:

Nama / Name	:	Djohan Surja Putra
Alamat kantor / Office address	:	Gapura Prima Office Tower (The Bellezza) Lt.20 Jl. Let.Jend. Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili sesuai KTP Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Tosiga II Blok M12 RT/RW 010/004 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon / Phone number	:	+62 21 25675717
Jabatan / Position	:	Presiden Direktur / President Director

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan"); | 1. Responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ("the Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Company's financial statements has been fully and correctly disclosed |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. Responsible for the Company's internal control system. |

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 November/November 29, 2022



Djohan Surja Putra

Presiden Direktur / President Director

Head Office :
The Bellezza
Permata Hijau Office Tower Lt. 20
Jl. Letjen Soepono No. 34
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210
Phone. : 62-21-256 75 717
Fax. : 62-21-304 85 593

Samarinda Branch :
Jl. P. Antasari No. 61
Samarinda 75127
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-731533, 741374/223
Fax. : 62-541-732909

Bukuan Factory :
Kelurahan Bukuan
Kecamatan Palaran Samarinda,
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-681608-09
62-541-681619
Fax. : 62-541-681477

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2022 (Tidak Diaudit) DAN
 31 DESEMBER 2021 (Diaudit)
 (dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 SEPTEMBER 30, 2022 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2021 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3b, 3p, 5	2.634.489.006	4.120.928.638	Cash and banks
Piutang lain-lain		147.308.034	23.123.600	Others receivable
Persediaan - Neto	3d, 6	32.343.063.744	33.980.201.899	Inventories - Net
Pajak dibayar di muka	3o, 12	1.456.332.082	2.047.568.722	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3e, 7	12.748.558.064	13.247.015.516	Advance and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		49.329.750.930	53.418.838.375	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	3f, 3s, 8	651.888.000	651.888.000	Other financial assets
Aset tetap				Property, plant and equipment
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 420.098.845.784 dan Rp 414.086.347.504 masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021				net of accumulated depreciation of Rp 420,098,845,784 and Rp 414,086,347,504 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
	3g, 3h, 9	208.525.563.331	226.864.086.563	
Beban tanaman ditangguhkan	3m, 10	1.729.646.701	1.734.151.206	Future crop expenditure
Jumlah Aset Tidak Lancar		210.907.098.032	229.250.125.769	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		260.236.848.962	282.668.964.144	TOTAL ASSETS

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2022 (Tidak Diaudit) DAN
 31 DESEMBER 2021 (Diaudit)
 (dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 SEPTEMBER 30, 2022 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2021 (Audited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	3i, 3p, 11	2.511.636.956	7.342.652.178	Third parties
Pihak berelasi	3i, 3q, 11, 29	83.981.367	322.613.985	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		2.195.346	714.664.296	Third parties
Utang pajak	3o, 12	33.863.778	260.843.410	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	13	1.085.318.350	812.185.311	Accrued expenses
Utang bank	3j, 3p, 14	135.698.300.000	189.064.250.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		139.415.295.797	198.517.209.180	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3p, 3q, 15, 29	87.816.850.000	81.322.450.000	Due to related parties
Utang pemegang saham	3p, 3q, 16, 29	588.952.243.953	497.084.393.953	Due to shareholders
Liabilitas pajak tangguhan	12	16.499.896.271	16.499.896.271	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan pasca kerja	3k, 17	3.996.729.683	3.996.729.683	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		697.265.719.907	598.903.469.907	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		836.681.015.704	797.420.679.087	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 125 per saham				Par value of Rp 125 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
1.011.774.750 saham	18	126.471.843.750	126.471.843.750	1,011,774,750 shares
Tambahan modal disetor	19	16.238.938.833	16.238.938.833	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		900.000.000	900.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(791.706.381.290)	(730.013.929.491)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset	20	83.772.507.960	83.772.507.960	Surplus on revaluation of asset
Pengukuran kembali imbalan kerja	17	(12.121.075.995)	(12.121.075.995)	Remeasurement of employee benefits
JUMLAH EKUITAS		(576.444.166.742)	(514.751.714.943)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		260.236.848.962	282.668.964.144	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENJUALAN NETO	3n,21	849.747.748	15.676.233.957	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3n, 22	(21.139.469.591)	(101.839.086.356)	COST OF GOODS SOLD
RUGI KOTOR		<u>(20.289.721.843)</u>	<u>(86.162.852.399)</u>	GROSS LOSS
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	23	-	(2.287.078.244)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(6.320.691.770)	(11.369.015.389)	General and administrative expenses
Jumlah		<u>(6.320.691.770)</u>	<u>(13.656.093.633)</u>	Total
RUGI USAHA		<u>(26.610.413.613)</u>	<u>(99.818.946.032)</u>	OPERATING LOSS
Penghasilan bunga		15.355.467	48.553.728	Interest income
Beban bunga	25	(7.239.485.818)	(15.273.384.396)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	26	(29.847.828.174)	(6.421.022.497)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain		1.989.920.339	6.406.071.760	Other income
Beban Lain-lain - Neto		<u>(35.082.038.186)</u>	<u>(15.239.781.405)</u>	Other Expense - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(61.692.451.799)</u>	<u>(115.058.727.437)</u>	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK -NETO	3o, 12	-	-	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(61.692.451.799)</u>	<u>(115.058.727.437)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(61.692.451.799)</u>	<u>(115.058.727.437)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM	3r, 27	<u>(61)</u>	<u>(114)</u>	LOSS PER SHARE

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital-net</i>	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i>		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Surplus revaluasi aset/ <i>Surplus on revaluation of assets</i>	Pengukuran kembali imbangan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits</i>		
Saldo 1 Januari 2021	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(603.496.073.290)	80.550.488.423	(10.987.996.880)	(390.322.799.164)	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(115.058.727.437)	-	-	(115.058.727.437)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 30 September 2021	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(718.554.800.727)	80.550.488.423	(10.987.996.880)	(505.381.526.601)	<i>Balance as of September 30, 2021</i>
Saldo 1 Januari 2022	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(730.013.929.491)	83.772.507.960	(12.121.075.995)	(514.751.714.943)	<i>Balance as of January 1, 2022</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(61.692.451.799)	-	-	(61.692.451.799)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 30 September 2022	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(791.706.381.290)	83.772.507.960	(12.121.075.995)	(576.444.166.742)	<i>Balance as of September 30, 2022</i>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
 The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
 STATEMENTS OF CASH FLOW
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	849.747.747	16.290.556.357	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :			Payments for :
Pemasok	(4.877.633.511)	(46.263.410.586)	Suppliers
Karyawan	(7.707.729.509)	(11.444.560.037)	Employee
Beban-beban	(1.901.253.556)	(6.665.191.705)	Expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(353.851.147)	(831.204.453)	Payments of income taxes
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	(42.448.415)	291.363.675	Other receipts (payments) - net
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(14.033.168.391)	(48.622.446.749)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(5.050.000)	-	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	4.810.105.904	1.758.318.181	Sale of fixed assets
Penurunan (kenaikan) aset lain-lain	4.504.505	(8.308.500)	Decrease (increase) in other assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	4.809.560.409	1.750.009.681	Net Cash Provided by Investment Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga	(7.239.485.818)	(15.273.384.396)	Payment of interest
Penerimaan dari pemegang saham	77.865.000.000	81.018.000.000	Received from shareholder
Penerimaan dari pihak berelasi	1.800.000.000	2.800.000.000	Received from related parties
Pembayaran pinjaman bank	(64.689.642.500)	(24.999.000.000)	Payment of bank loan
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	7.735.871.682	43.545.615.604	Net Cash Provided by Financing Activities
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	1.296.668	12.212.447	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND BANKS
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(1.486.439.632)	(3.314.609.017)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	4.120.928.638	9.049.376.833	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	2.634.489.006	5.734.767.816	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 245 tanggal 22 April 1981 jo. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 68 tanggal 23 September 2021 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka jo. POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik. Perubahan ini telah diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn No. 68 tanggal 23 September 2021 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0454306 tanggal 29 September 2021.

Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 081/PPMA/1981 tanggal 20 Maret 1981 tentang Pemberitahuan Presiden Republik Indonesia No. B-13/Pres/3/1981 tanggal 14 Maret 1981.

Sesuai dengan Surat Keputusan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 63/1/IP/2013 tanggal 5 September 2013, bahwa Perusahaan telah berubah status dari PMA menjadi PMDN.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Perusahaan memulai produksi komersialnya di bulan November 1983. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk dan merupakan entitas induk akhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penawaran umum 50.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1999. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2280/PM/1999 tertanggal 18 November 1999. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan Pemecahan saham di mana satu saham dipecah menjadi empat saham, sehingga nilai nominalnya berubah menjadi Rp 125 per saham.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("The Company") was established based on Deed No. 245 dated April 22, 1981 jo. Revision deed No. 14 dated January 11, 1982, both of which were made in front of Notary Kartini Muljadi, SH. The Deed of establishment and its Revision were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/48/2 dated May 8, 1982. The Company's article of association have been amended several times, most recently by Deed of Minute of Meeting No. 68 dated September 23, 2021 regarding changes in the Company's Article of Association to be adjusted to POJK Number 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company jo. POJK Number 16/POJK.04/2020 regarding Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company Electronically. This change has been notarized by notary Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn. No. 68 dated September 23, 2021 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0454306 dated September 29, 2021.

The Company obtained its Foreign Direct Investment facility based on Capital Investment Coordinating Board's Letter No. 081/PPMA/1981 dated March 20, 1981 Concerning President of the Republic of Indonesia's Approval Letter No. B-13/Pres/3/1981 dated March 14, 1981.

In accordance with the Decree of the Capital Investment Coordinating Board's (BKPM) No. 63/1/IP/2013 September 5, 2013, that the Company has changed the status of PMA into PMDN.

The main business of the Company comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products. The Company started its commercial production in November 1983. The Company's domicile is in Jakarta with its factories in Desa Bukuan, Samarinda, East Kalimantan.

PT Harita Guna Dharma Bhakti is the parent entity and is the ultimate parent of the Company.

b. The Company's Public Offering

The Company submitted a Registration Statement of Public Offering to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) now the Financial Services Authority (FSA) in connection with the public offering of 50,000,000 shares at nominal value of Rp 500 per share in 1999. The application became effective based on the Chairman of the Capital Market Supervisory agency Letter No.S-2280/PM/1999 dated November 18, 1999. The shares were offered and listed in the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

In 2000, the Company performed a stock split of one share into four shares, which changed the share nominal value to become Rp 125 per shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. S-284/PM/2003 tertanggal 17 Februari 2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 156.000.000 saham dan sejumlah 234.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan 4 saham lama akan mendapatkan hak membeli 1 saham baru serta 2 saham baru dari Penawaran Umum Terbatas berhak memperoleh 3 Waran Seri I secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham dengan harga Rp 125, sesuai dengan nilai nominal per saham. Jangka waktu pelaksanaan Waran mulai dari tanggal 15 September 2003 sampai dengan 20 Maret 2006. Pada tanggal 14 Maret 2003, Perusahaan mencatatkan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas pertama tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Struktur Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Tahunan tanggal 24 Agustus 2021, yang dituangkan dalam akta notaris No. 67 tanggal 23 September 2021 dari Notaris Leolin Jayayanti SH.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
 Komisaris Independen :

2022 dan/and 2021

Lim Gunardi Hariyanto :
 Hendra Surya :

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur :
 Direktur :

Djohan Surja Putra :
 Pohan Wijaya Po :

Board of Directors

President Director
 Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

2022 dan/and 2021

Ketua :
 Anggota :
 Anggota :

Hendra Surya :
 Fugiandy Andershen :
 Aliyanto Latip :

Chairman
 Member
 Member

Pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, jumlah karyawan masing - masing adalah sebanyak 55 dan 86 orang (tidak diaudit).

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2022 and 2021 are as follows:

As of September 30, 2022 and 2021, the number of employees are 55 and 86 personnel (unaudited), respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas, kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 "Instrumen keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 "Sewa"

2. THE IMPLEMENTATION OF NEW STATEMENTS OF ACCOUNTING STANDARDS

Effective January 1, 2022

- Amendment to PSAK 22, "Business Combination"
- Amendment to PSAK 57 "Provisions, contingent liabilities and contingent assets: onerous contracts - cost of fulfilling the contracts"
- Annual improvement PSAK 71 "Financial instruments"
- Annual improvement PSAK 73 "Lease"

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No.1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan biaya perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

d. Persediaan

Persediaan dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

2. THE IMPLEMENTATION OF NEW STATEMENTS OF ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective January 1, 2023

- Amendment to PSAK No.1, "Presentation of Financial Statements."
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets"
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to PSAK 46 "Income Taxes" related to Deferred Taxes Assets and Liabilities arising from Single Transaction.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or a Public Company. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

a. Basic of Preparation of the Financial Statement

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical costs, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of those account.

The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalent into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

Cash and cash equivalents consist of cash, bank, and deposits less than three months and uncollateralized and are not restricted its use.

c. Allowance for Impairment Losses of Receivable

Allowance for impairment losses of receivable is measured based on the result of a review of the collectibility of each individual receivable account at the end of the year.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is computed using the weighted average method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya yang ditentukan melalui pengujian berkala atas estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan di masa yang akan datang.

Biaya perolehan yang timbul untuk menyiapkan setiap produk kepada lokasi dan kondisi tersedia untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang dalam perjalanan, suku cadang dan perlengkapan pabrik - biaya pembelian.
- Barang jadi dan persediaan dalam proses biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya pabrikasi overhead berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

e. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi, biaya usaha dan biaya sewa.

Untuk biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi dan biaya usaha dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi Saham

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham dengan kepemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan metode biaya.

g. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian, jika ada.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Inventories (continued)

Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce the carrying amount of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the estimated future usage or sale of individual inventory items.

Cost incurred in bringing each product to its present location and condition to make it available for sale is accounted for as follows:

- Raw materials, goods in transit, spare parts and factory supplies - purchase cost.
- Finished goods and work in-process - cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable values is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

e. Prepaid Expense

Prepaid expenses consist of management fees, production costs, procurement costs, distribution costs, operating expenses and rental costs.

For management costs, production costs, procurement costs, distribution costs and operating expenses are charged in proportion to revenue recognized in each period.

For prepaid rent are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

f. Share of Investment

Long-term investment in share of stocks with ownership interest less than 20% is recorded using the cost method.

g. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except land, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the statement of financial position date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dijual.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 15
Kendaraan	4 - 10
Kendaraan air	5 - 10
Perlengkapan kantor	4 - 10
Pendingin udara dan lemari es	5 - 10

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai". Perubahan PSAK revisi ini terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68. Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property, Plant and Equipment (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of land. The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or sold.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within other income/ (expense) - net in the profit or loss.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<u>Tahun/Years</u>	<u>Type of Assets</u>
5 - 20	Buildings and infrastructures
4 - 15	Machinery and equipments
4 - 10	Vehicles
5 - 10	River crafts
4 - 10	Office equipments
5 - 10	Air conditioners and refrigerators

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction.

Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when complete and ready to use.

h. Impairment of Non-Financial Assets

Effective on January 1, 2016, the Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". Changes in the revised of PSAK mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68. The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi dari jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika tidak terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The Company assessment at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income in those expense categories consistent with the function of the impaired asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased.

If the intended indication is found, then the entity estimates the recoverable amount of the asset. Impairment losses that have been recognized in the the previous period for assets other than goodwill is reversed only if there is no change in the assumptions used to determine the amount recovered. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the amount recovered or the amount recorded, net after depreciation, in case there is no recognized impairment loss for the asset in the previous year.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

i. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

j. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

k. Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statements of financial position as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

i. Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Account payables are classified as current liabilities if payment is due within. If not, they are presented as non-current liabilities. Account payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

j. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

k. Employee Benefits

Defined contribution pension plan

The Company established a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees. Contribution funded by the Company were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyesuaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

l. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dibukukan sebagai pengurang dari agio saham.

m. Beban Tanaman Ditangguhkan

Beban-beban atas pengembangan dan pemeliharaan tanaman ditangguhkan dan akan dibebankan ke laba rugi saat panen dilakukan yang disajikan sebagai akun "Beban Tanaman Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits (continued)

Defined post-employment benefits (continued)

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit cost are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans.

Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

l. Deferred Stock Issued Cost

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering and first Limited Offering with Preemptive Rights to the stockholders are recorded as deductions of additional paid-in capital.

m. Future Crop Expenditure

Expenditures for cultivation and maintenance of the plantations are deferred and will be charged to profit or loss when the crops are harvested which are presented as "Future Crop Expenditure" in the statement of financial position.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenues and Expenses Recognition (continued)

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

o. Income Tax

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari pencatatan akuntansi awal dari penggabungan usaha.

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Euro	14.716	16.692
100 Yen Jepang	10.536	12.852
Dolar Amerika Serikat	15.247	14.307
Dolar Singapura	10.563	10.540

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Non-final income tax (continued)

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current year. The difference between final income tax paid over current tax expense in the statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Company financial statements.

Transaction during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses on foreign exchange difference are credited or charged to current year statement of income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as of September 30, 2022 and 2021, respectively, are as follows:

Euro
Japanese Yen 100
United States Dollar
Singapore Dollar

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor; atau
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

r. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan

Laba (rugi) usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha dan laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata saham sebanyak 1.011.774.750 saham masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions with Related Parties

The Company have transaction with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the Indonesia Statements of Financial Accounting Standard. (PSAK) No. 7 (Revised 2010). "Related party disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or join control over the reporting entity; or
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

r. Earnings (Loss) Per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing profit (loss) attributable to equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Operating earnings (loss) and net earnings (loss) per share are computed operating earning (loss) and net earning (loss) using the average number of shares amounted to 1,011,774,750 shares for the years ended September 30, 2022 and 2021, respectively.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya atau pada aspek kontraktual.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sementara investasi pada saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut ini:

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut mengalami penurunan nilai atau melalui proses amortisasi. Arus kas terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori lainnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instrument

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sale the assets.

The Company determine the classification of financial assets at initial recognition or on contractual aspects.

i. Financial Asset

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Company financial assets which include cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets and other non-current financial assets are classified as loans and receivables, while investments in shares with percentage of ownership interest less than 20% are classified as available-for-sale financial assets.

As of September 30, 2022 and 2021, The Company does not have any financial assets at fair value through profit or loss and held-to-maturity investments.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value plus directly attributable transaction costs

Measurement after initial recognition

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest (EIR) method and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the assets are impaired or through amortization process. Cash flows relating to short-term loans and receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

Available-for-sale financial assets are non- derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the 3 (three) preceding categories. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the assets are derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui dalam laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instrument (continued)

i. Financial Asset (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Upon derecognition of a financial assets as a whole, the difference between the carrying amount and the amount of (i) payment received, including new assets acquired less new liabilities incurred; and (ii) the cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity should be recognized in profit and loss.

Impairment

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or The Company of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa depan yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa depan didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Jika, dalam periode pelaporan berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan yang meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, liabilitas jangka pendek lainnya - utang lain-lain dan titipan pelanggan, beban akrual, utang pihak berelasi dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instrument (continued)

i. Financial Asset (continued)

Impairment (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, The Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If The Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

If, in the subsequent reporting period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company financial liabilities which include short-term bank loans, trade payables, other current liabilities - other payables and customer deposits, accrued expenses, due to related parties and long-term bank loans are classified as loans and borrowings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan derivatif yang diterapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pada saat pengakuan awalnya, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE dan keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laba rugi melalui proses amortisasi. Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok.

Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat perolehan dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE. Arus kas terkait dengan pinjaman dan utang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut dimodifikasi secara substansial, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's-length market transaction), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang se cara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instrument (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition (continued)

As of September 30, 2022 and 2021, The Company does not have any financial liabilities at fair value through profit or loss and derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge.

When financial liabilities are recognized initially, they are measured at fair value less directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, loans and borrowings are measured at amortized costs using the EIR method and the related gains and losses are recognized in profit or loss through amortization process. Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction.

The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR. Cash flows relating to short-term loans and borrowings are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Classifications of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policy.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Dalam kondisi tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan dan provisi pajak tangguhan pada periode di mana penetapan tersebut dibuat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Allowance for impairment of trade receivables (continued)

In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount.

The estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Income taxes

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI
 AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya.

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah asumsi aktuarial, seperti: tingkat pengembalian atas aset program, tingkat diskonto dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

Perhitungan penyisihan aset nonkeuangan ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi harga, produksi dan tingkat diskonto.

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen keuangannya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian sepanjang masa yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal instrumen keuangan.

Dalam menentukan umur sewa, Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan. Opsi perpanjangan hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut diatas, bisa memiliki risiko signifikan yang berdampak pada penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kas - Rupiah	274.583.868	248.763.962	Cash on Hand - Rupiah
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank DBS Indonesia	1.050.240.350	1.981.751.330	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	973.213.636	706.179.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.136.823	736.139.682	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	2.034.590.809	3.424.070.295	Total

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The useful lives and depreciation expenses of the fixed assets are determined based on estimates, whereas the depreciation expenses will be revised if the useful lives are different from those previously estimated or if case the assets are written off or are impaired due to obsolescence or retirement.

The calculation of employee benefits obligation depends on the actuarial assumptions used, such as: return rate of plan assets, discount rate and some other key assumptions which are based in part on current market conditions.

Determination of a tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of the tax provision could differ from the carrying amount. Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

The calculation of provision of non-financial assets is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in-use which calculated based on the basis assumption of price, production and discount rate.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its financial instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. The Company applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the financial instruments.

In determining the lease term, Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option. Extension options are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Any changes in assumptions, estimates and judgements as stated above, may have significant risks which expose a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period.

5. CASH AND BANKS

This account consists of:

5. KAS DAN BANK (LANJUTAN)

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	199.673.451	300.840.708
PT Bank Central Asia Tbk	12.553.587	12.390.458
Jumlah	212.227.038	313.231.166
<u>Yen Jepang</u>		
PT Bank DBS Indonesia	113.087.291	134.863.215
Jumlah	113.087.291	134.863.215
Jumlah Bank	2.359.905.138	3.872.164.676
Jumlah	2.634.489.006	4.120.928.638

Kas di bank dapat ditarik setiap saat. Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022
Rupiah	0,08% - 1,25%
Mata uang asing	0,01% - 0,10%

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022
Barang jadi	5.437.105.523
Barang dalam proses	1.736.911.944
Bahan baku	256.246.881
Suku cadang dan bahan pembantu	27.774.704.208
Jumlah	35.204.968.556
Cadangan keusangan persediaan	(2.861.904.812)
Jumlah	32.343.063.744

Mutasi cadangan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022
Saldo awal tahun	2.861.904.812
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	2.861.904.812

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan/ kerugian persediaan diatas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

5. CASH AND BANKS (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank DBS Indonesia	300.840.708	
PT Bank Central Asia Tbk	12.390.458	
Total	313.231.166	
<u>Japanese Yen</u>		
PT Bank DBS Indonesia	134.863.215	
Total	134.863.215	
Total Cash in Banks	3.872.164.676	
Total	4.120.928.638	

Cash at bank can be withdrawn at anytime. Contractual interest rates on cash at bank is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah	0,08% - 1,90%	
Foreign currencies	0,01% - 0,10%	

6. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Barang jadi	5.621.699.174	Finished goods
Barang dalam proses	1.736.911.944	Work in process
Bahan baku	1.085.891.268	Raw material
Suku cadang dan bahan pembantu	28.397.604.325	Spareparts and supporting materials
Total	36.842.106.711	Total
Cadangan keusangan persediaan	(2.861.904.812)	Allowance for inventory obsolescence
Total	33.980.201.899	Total

The movement of allowance for inventory obsolescence is as follow:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	2.162.693.775	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	699.211.037	Allowance (recovery) during the year
Saldo akhir tahun	2.861.904.812	Balance at ending of year

Management believes that the above allowance for inventory obsolescence/ losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to net realizable values.

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Note 14).

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Uang muka pembelian	12.330.173.529	12.154.268.555	Advance purchases
Asuransi	161.750.867	814.408.106	Insurance
Lain-lain	256.633.668	278.338.855	Other
Jumlah	12.748.558.064	13.247.015.516	Total

8. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
		30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Metode Harga Perolehan</u>			<u>Cost Method</u>
PT Sarana Kaltim Ventura	1,19%	651.888.000	651.888.000 PT Sarana Kaltim Ventura

Akun ini merupakan investasi jangka panjang perusahaan kepada PT Sarana Kaltim Ventura dalam bentuk saham dan dicatat dengan menggunakan metode biaya sebesar Rp 651.888.000 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,19%.

This Account represent the Company's long term investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura and is recorded using the cost method, amounting to Rp 651,888,000 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, with the percentage of ownership of 1.19%.

Aset keuangan lainnya adalah investasi Perusahaan dengan kondisi sebagai berikut:

Other financial assets are investments of Companies with the following conditions:

- Investasi ekuitas dibawah 20%
- Tidak untuk diperdagangkan
- Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan dari investasi tersebut
- Tidak tersedia pasar aktif atas aset keuangan lainnya tersebut.

- Equity invesment below 20%
- Not to be traded
- The Company doesn't have a significant influence on such investments
- There is no active market for these other financial assets.

Maka Perusahaan menyajikan aset tersebut dengan metode biaya sebagaimana PSAK 55 par 43, 46(e), PP80, dan PP81.

Therefore the Company presents these assets by cost method as PSAK 55 par 43, 46(e), PP80 and PP81.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details and mutation of fixed assets are as follows :

		30 September /September 30, 2022							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>			
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>		
Tanah	113.319.000.000	-	-	-	-	113.319.000.000	Land		
Bangunan dan prasarana	49.443.632.794	-	-	-	-	49.443.632.794	Buildings and infrastructures		
Mesin dan peralatan	449.777.086.063	-	(4.104.258.018)	-	-	445.672.828.045	Machineries and equipments		
Kendaraan	6.929.283.661	-	(142.850.000)	-	-	6.786.433.661	Vehicles		
Kendaraan air	9.686.790.907	-	(8.081.366.934)	-	-	1.605.423.973	River crafts		
Perlengkapan kantor	11.248.342.492	-	-	-	-	11.248.342.492	Office equipments		
Pendingin udara & lemari es	369.893.687	5.050.000	(2.600.000)	-	-	372.343.687	Air conditioner & refrigerators		
Sub - Jumlah	640.774.029.604	5.050.000	(12.331.074.952)	-	-	628.448.004.652	Sub - Total		
Aset tetap dalam pembangunan	176.404.463	-	-	-	-	176.404.463	Contructions in progress		
Jumlah	640.950.434.067	5.050.000	(12.331.074.952)	-	-	628.624.409.115	Total		
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>		
Bangunan dan prasarana	38.585.163.139	1.350.264.479	-	-	-	39.935.427.618	Buildings and infrastructures		
Mesin dan peralatan	349.301.975.872	13.528.174.066	(1.970.842.922)	-	-	360.859.307.016	Machineries and equipments		
Kendaraan	6.067.884.176	253.350.853	(142.850.000)	-	-	6.178.385.029	Vehicles		
Kendaraan air	8.627.698.717	269.136.854	(7.328.215.911)	-	-	1.568.619.660	River crafts		
Perlengkapan kantor	11.133.731.913	55.765.236	-	-	-	11.189.497.149	Office equipments		
Pendingin udara & lemari es	369.893.687	315.625	(2.600.000)	-	-	367.609.312	Air conditioner & refrigerators		
Jumlah	414.086.347.504	15.457.007.113	(9.444.508.833)	-	-	420.098.845.784	Total		
Nilai Buku	226.864.086.563					208.525.563.331	Net Book Value		
		31 Desember/December 31, 2021							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>			
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>		
Tanah	113.319.000.000	-	-	-	-	113.319.000.000	Land		
Bangunan dan prasarana	49.443.632.794	-	-	-	-	49.443.632.794	Buildings and infrastructures		
Mesin dan peralatan	451.672.645.875	-	(1.895.559.812)	-	-	449.777.086.063	Machineries and equipments		
Kendaraan	8.501.113.661	-	(1.571.830.000)	-	-	6.929.283.661	Vehicles		
Kendaraan air	9.686.790.907	-	-	-	-	9.686.790.907	River crafts		
Perlengkapan kantor	11.252.897.492	-	(4.555.000)	-	-	11.248.342.492	Office equipments		
Pendingin udara & lemari es	369.893.687	-	-	-	-	369.893.687	Air conditioner & refrigerators		
Sub Jumlah	644.245.974.416	-	(3.471.944.812)	-	-	640.774.029.604	Total		
Aset tetap dalam pembangunan	176.404.463	-	-	-	-	176.404.463	Contructions in progress		
Jumlah	644.422.378.879	-	(3.471.944.812)	-	-	640.950.434.067			
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>		
Bangunan dan prasarana	36.736.151.091	1.849.012.048	-	-	-	38.585.163.139	Buildings and infrastructures		
Mesin dan peralatan	332.343.002.335	18.326.067.282	(1.367.093.745)	-	-	349.301.975.872	Machineries and equipments		
Kendaraan	7.112.451.373	356.747.303	(1.401.314.500)	-	-	6.067.884.176	Vehicles		
Kendaraan air	7.862.610.028	765.088.689	-	-	-	8.627.698.717	River crafts		
Perlengkapan kantor	11.043.145.958	95.140.955	(4.555.000)	-	-	11.133.731.913	Office equipments		
Pendingin udara & lemari es	369.893.687	-	-	-	-	369.893.687	Air conditioner & refrigerators		
Jumlah	395.467.254.472	21.392.056.277	(2.772.963.245)	-	-	414.086.347.504	Total		
Nilai Buku	248.955.124.407					226.864.086.563	Net Book Value		

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022
Beban produksi (Catatan 22)	15.167.704.565
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	289.302.548
Jumlah	15.457.007.113

Sejak tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah secara berkesinambungan, terakhir untuk valuasi penilaian 31 Desember 2020 dengan tanggal laporan 8 Maret 2021 oleh penilai independen Benedictus Darmapuspita & Rekan, dengan menggunakan pendekatan harga pasar.

Jika aset tetap berupa tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp 5.918.348.769. Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank. (Catatan 14).

Penjualan aset tetap masing-masing pada 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4.810.105.904
Jumlah tercatat	(2.886.566.119)
Keuntungan penjualan aset tetap	1.923.539.785

Pada tanggal 30 September 2022, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 139.065.000.000 dan USD 2.428.584 (31 Desember 2021: Rp 139.065.000.000 dan USD 2.428.584). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

10. BEBAN TANAMAN DITANGGUHKAN

Beban tanaman ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tanaman yang terletak di lokasi pabrik dengan jenis tanaman sengon untuk digunakan dalam proses produksi kayu lapis dan barecore. Masa tanam pohon sengon sekitar 6-8 tahun dengan diameter lebih dari 20 cm. Perkiraan tanaman tersebut akan di panen sekitar tahun 2024-2026.

Biaya tanaman ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap produk agrikultur Perseroan, sehingga biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari aset (dikapitalisasi) sebagaimana PSAK 14 dan PSAK 69.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022
Berdasarkan Pemasok Pihak Ketiga	
Pemasok dalam negeri	2.511.636.956
Jumlah	2.511.636.956

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation expenses was allocated to the following:

	31 Desember/ December 31, 2021
	20.968.677.956
	423.378.321
Total	21.392.056.277

Production costs (Note 22)
General and administrative expenses (Note 24)
Total

Since December 31, 2013, the Company has carry out continuous revaluation of land assets, the latest for valuation December 31, 2020 with report dated March 8, 2021 by independent appraisal, Benedictus Darmapuspita & Rekan, using the market price approach.

If fixed assets, land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp 5,918,348,769. Property, plant and equipment of the Company is used as collateral for bank loans (Note 14).

Sale of fixed assets on September 30, 2022 and 2021, respectively are as follows:

	2021
	1.671.954.545
	(652.139.098)
Total	1.019.815.447

Received from sales of fixed assets
Amount recorded
Gain on sale of fixed assets

As of September 30, 2022, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 139,065,000,000 dan USD 2,428,584 (December 31, 2021: Rp 139,065,000,000 dan USD 2,428,584). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. FUTURE CROP EXPENDITURES

Future crop expenditures represents costs incurred in developing plantations located in the factory with sengon plant types for use in the production process of plywood and barecore. Sengon tree planting period is about 6-8 years with a diameter of more 20 cm. The plantation is expected to be harvested around 2024-2026.

A cost of future crop expenditures represents costs that can be directly attributed to the Company's agriculture, so that the cost is presented as part of the asset (capitalized) as PSAK 14 and PSAK 69.

11. ACCOUNT PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2021
	7.342.652.178
Total	7.342.652.178

By Suppliers
Third Parties
Local suppliers
Total

11. UTANG USAHA (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak Berelasi		
PT Kemakmuran Berkah Timber	47.991.214	291.127.260
PT Roda Mas Timber Kalimantan	35.990.153	31.486.725
Jumlah	83.981.367	322.613.985
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Pihak Ketiga		
Rupiah	2.511.636.956	7.342.652.178
Jumlah	2.511.636.956	7.342.652.178
Pihak Berelasi		
Rupiah	83.981.367	112.811.884
Dolar Amerika Serikat	-	209.802.101
Jumlah	83.981.367	322.613.985
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Sampai dengan 1 bulan	-	29.701.120
> 1 bulan - 3 bulan	-	1.546.000
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
Lebih dari 6 bulan	2.511.636.956	7.311.405.058
Jumlah	2.511.636.956	7.342.652.178

11. ACCOUNT PAYABLES (continued)

<i>Related Parties</i>
<i>PT Kemakmuran Berkah Timber</i>
<i>PT Roda Mas Timber Kalimantan</i>
Total
<u><i>By Currency</i></u>
<i>Third Parties</i>
<i>Rupiah</i>
Total
<i>Related Parties</i>
<i>Rupiah</i>
<i>United States Dollar</i>
Total
<u><i>By Aging</i></u>
<i>Up to 1 month</i>
<i>Over 1 month - 3 months</i>
<i>Over 3 months - 6 months</i>
<i>More than 6 months</i>
Total

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pajak Pertambahan Nilai	1.456.332.082	2.047.568.722
Jumlah	1.456.332.082	2.047.568.722

12. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

Value Added Tax
Total

Pada tanggal 2 Juli 2018 Perusahaan mengajukan permohonan kepada Dirjen Pajak untuk dapat ditetapkan sebagai Pengusaha Kena Pajak Beresiko Rendah dimana Perusahaan dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Pada tanggal 24 Juli 2018 Kementerian Keuangan melalui Dirjen Pajak memutuskan dan menetapkan bahwa Perusahaan menjadi Pengusaha Kena Pajak Beresiko Rendah terhitung mulai masa pajak Juli 2018.

On July 2, 2018 the Company submitted an application to the Director General of taxes to be determined as a low risk taxable entrepreneur where the Company can be given a preliminary refund of the tax overpayment. On July 24, 2018 the Ministry of Finance through the Director General of taxes decided and determined that the Company became a Law Risk Taxable Entrepreneur starting from July 2018 tax period.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pajak Penghasilan :		
Pajak Penghasilan Pasal 21/26	9.592.988	92.517.745
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	151.471.851
Pajak Penghasilan Pasal 23	24.270.790	16.853.814
Jumlah	33.863.778	260.843.410

b. Taxes Payables

This account consists of:

Income Taxes :
Article 21/26
Article 22
Article 23
Total

c. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The computation of deferred income tax benefit (expenses) and deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset Pajak Tangguhan			<i>Deferred Tax Assets</i>
Penyusutan aset tetap	5.619.347.411	5.619.347.411	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	879.280.530	879.280.530	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Cadangan penurunan nilai persediaan	629.619.059	629.619.059	<i>Allowance for decline in value of inventory</i>
Aset pajak tangguhan	7.128.247.000	7.128.247.000	<i>Deferred tax assets</i>
Surplus revaluasi aset	(23.628.143.271)	(23.628.143.271)	<i>Surplus on Revaluation assets</i>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(23.628.143.271)	(23.628.143.271)	<i>Total Deferred tax liability</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih	(16.499.896.271)	(16.499.896.271)	<i>Deferred tax asset (liability) net</i>

12. TAXATION (continued)

c. Deferred tax (lanjutan)

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Provisi Bank	998.808.594	584.202.500	<i>Bank Provision</i>
Gaji	12.516.400	15.937.500	<i>Salaries</i>
Lain-lain	73.993.356	212.045.311	<i>Others</i>
Jumlah	1.085.318.350	812.185.311	<i>Total</i>

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

14. UTANG BANK

Akun ini merupakan pinjaman fasilitas revolving dari PT Bank DBS Indonesia dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 135.698.300.000 (USD 8.900.000) dan Rp 189.064.250.000 (USD 13.250.000).

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No.508/STC-DBSI/XII/2011 tanggal 2 Desember 2011 yang telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Kesembilan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 208/PFPA-DBSI/IX/1-2/2022 tanggal 28 September 2022, Perusahaan mendapat pemberian fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia yang digunakan untuk pengalihan kredit, sebesar USD 8.900.000 merupakan uncommitted revolving credit facility untuk kegiatan import. Bunga yang dikenakan adalah sebesar 5,45% - 5,7% per tahun dan jatuh tempo pinjaman tanggal 31 Agustus 2023 serta dapat diperpanjang.

Jaminan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 00782/Kelurahan Bukuan (dahulu SHGB No.6/Bukuan) seluas 157.770 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 12 Oktober 2052.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 75.297.744.895.

14. BANK LOAN

This account represents a revolving facility loan from PT Bank DBS Indonesia in US Dollars. The loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 135,698,300,000 (USD 8,900,000) and Rp 189,064,250,000 (USD 13,250,000), respectively.

Based on the Banking Facility Agreement No. 508/STCDBSI/XII/2011 dated December 2, 2011 as amended several times with the most recent change by the ninth Amendment to Banking Facility Agreement No. 208/PFPA-DBSI/IX/1-2/2022 dated September 28, 2022, the Company got the banking facility from PT Bank DBS Indonesia which is used transfer of credit, amounting to USD 8,900,000 is a revolving credit facility uncommitted for import activities. The interest charged is 5.45% - 5.7 % per year and the maturity of the loan is August 31, 2023 and can be extended.

The collateral for the agreement are as follow :

- a. *The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 00782/Kelurahan Bukuan (formerly SHGB No. 6/Bukuan) of 157,770 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until October 12, 2052.*

The guarantee value at least amounted to Rp 75,297,744,895.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- b. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 729/Bukuan seluas 20.000 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 2 Maret 2036.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.545.255.105.

- c. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

i. SHGB No.38/Bukuan, seluas 71.135 m² yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

ii. SHGB No.39/Bukuan, seluas 103.164 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

Dengan nilai penjaminan, sebagai berikut:

- peringkat pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp 13.595.322.000.
- peringkat kedua sekurang-kurangnya sebesar Rp 16.906.678.000.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.502.000.000.

- d. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 44/Bukuan, seluas 130.732 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 7 Maret 2027.

Dengan nilai penjaminan, sebagai berikut:

- peringkat pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp 4.444.888.000.
- peringkat kedua sekurang-kurangnya sebesar Rp 7.321.112.000.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 11.766.000.000.

- e. Hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan SHGB No. 95/Bukuan, seluas 120.531 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 17 Mei 2029.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.040.000.000.

- f. Jaminan fidusia atas mesin-mesin sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012 yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 112.317.721.120.

14. BANK LOAN (continued)

- b. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 729/Bukuan of 20,000 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 2, 2036.

The guarantee value at least amounted to Rp 9,545,255,105.

- c. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

i. SHGB No. 38/Bukuan of 71,135 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.

ii. SHGB No. 39/Bukuan of 103,164 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.

With guarantee value, as follow:

- first rank at least amounted to Rp 13,595,322,000.
- second rank at least amounted to Rp 16,906,678,000.

The guarantee value at least amounted to Rp 30,502,000,000.

- d. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 44/Bukuan of 130,732 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 7, 2027.

With guarantee value, as follow:

- first rank at least amounted to Rp 4,444,888,000.
- second rank at least amounted to Rp 7,321,112,000.

The guarantee value at least amounted to Rp 11,766,000,000.

- e. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 95/Bukuan of 120,531 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 17, 2029.

The guarantee value at least amounted to Rp 9,040,000,000.

- f. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to Rp 112,317,721,120.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- g. Hak tanggungan pertama atas:
- Sebuah kapal tongkang bernama TK. Salawaty-II yang dibuat di Semarang pada tahun 1979, berbendera Negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Kedua Nama Hak Milik Kapal No. 7178 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
 - Sebuah kapal tongkang bernama TK. Indobalambit-II yang dibuat di Cirebon pada tahun 1980, berbendera Negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Nama Hak Milik Kapal No. 7179 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
 - Sebuah kapal tongkang bernama TK. Dwi Marta-1 yang dibuat di Singapura pada tahun 1978, berbendera Negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Pencatatan Hak Milik Kapal No. 7462 tanggal 7 Januari 1987, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 6.489.000.000.

- h. Jaminan fidusia atas persediaan barang, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 32.500.000.

- i. Jaminan fidusia atas tagihan piutang yang dibiayai oleh bank, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016130.AH.05.01.TH 2012/STD tanggal 24 April 2012.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 5.000.000.

- j. Perjanjian pengalihan hak secara cessie atas rekening-rekening bank, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengalihan Secara Bersyarat Hak Atas Rekening Bank No. 17 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 40.000.000.

- k. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHM No. 3684/Grogol Selatan, seluas 952 m2, yang terletak di jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, yang terdaftar atas nama Rita Indriawati.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp.13.159.000.000.

- l. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 18 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- m. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunawan Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 19 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

14. BANK LOAN (continued)

- g. The first mortgage on:

i. A barges named as TK. Salawaty-II made in Semarang in 1979, with Republic of Indonesia flagged, as enshrined in Second Deed of Property Right Title Transfer No. 7178 dated February 22, 1986, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

ii. A barges named as TK. Indobalambit-II made in Cirebon in 1980, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in Deed of Property Right Title Transfer No. 7179 dated February 22, 1986 registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

iii. A barges named as TK. Dwi Marta-1 made in Singapore in 1978, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in Deed of Property Right No. 7462 dated January 7, 1987 registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

The guarantee value at least amounted to Rp 6,489,000,000.

- h. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to USD 32,500,000.

- i. Fiduciary collateral of account receivables that have been financed by the Bank, as enshrined in Fiduciary Collateral certificate No. W7-016130.AH.05.01.TH 2012/STD dated April 24, 2012.

The guarantee value at least amounted to USD 5,000,000.

- j. Transferred right cessie bank accounts agreement, as enshired in Deed of Conditional Right of Bank Account No. 17 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to USD 40,000,000.

- k. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHM No. 3684/Grogol Selatan of 952 m2 located at Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, registred under the name Rita Indriawati.

The guarantee value at least amounted to Rp 13,159,000,000.

- l. Personal collateral provided by Mr Lim Gunardi Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 18 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

- m. Personal collateral provided by Mr Lim Gunawan Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- n. Jaminan korporasi yang diberikan oleh PT Harita Jayaraya, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Korporasi-Penanggungan No. 20 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

15. UTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Long Bagun Putra, pihak berelasi dengan batas maksimal pinjaman sebesar USD 5.000.000. Pinjaman ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 September 2020 dengan batas maksimal pinjaman USD 6.500.000 dan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 7 September 2023 serta dapat diperpanjang kembali. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah Rp 87.816.850.000 (USD 4.800.000 dan Rp 14.631.250.000) dan Rp 81.322.450.000 (USD 4.800.000 dan Rp 12.831.250.000)

16. UTANG PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 19 Maret 2009, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Harita Jayaraya, pemegang saham mayoritas dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 39.500.000.000. Pinjaman ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 September 2020 dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000.000 dan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 7 September 2023 serta dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 588.952.243.953 (USD 16.825.000 dan Rp 332.421.468.953) dan Rp 497.084.393.953 (USD 12.825.000 dan Rp 314.084.468.953)

Berdasarkan akta notaris no. 19 tanggal 14 Agustus 2018 dari Veronica Nataadmadja S.H., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law) notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui bahwa utang bank mendapat prioritas utama dan wajib dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan kepada Bank daripada pemegang saham. Pemegang saham menanggihkan dan mensubordinasikan segala haknya untuk menerima pembayaran dari setiap dan semua utang Perusahaan kepada pemegang saham. Pemegang saham setuju dan berjanji bahwa tanpa persetujuan tertulis dari bank, pemegang saham tidak akan meminta/menerima pembayaran apapun yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi dan utang-utang lainnya.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai. Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui di neraca berdasarkan Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 2 Februari 2022:

14. BANK LOAN (continued)

- n. Corporate collateral provided by PT Harita Jayaraya, limited liability corporation established, as enshired in Deed of Corporate Collateral-Guarantee No. 20 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.

The guarantee value at least amounted to 100%.

15. LONG - TERM DUE TO RELATED PARTIES

On June 22, 2011, the Company obtained a non bearing interest working capital loan facility from PT Long Bagun Putra, a related party with maximum loan limit of USD 5,000,000. This loan was increased and extended several times, the latest on September 7, 2020 with maximum loan limit of USD 6,500,000 and loan term 3 years until September 7, 2023 and can be extended again. On September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balance of this loan facility was Rp 87,816,850,000 (USD 4,800,000 dan Rp 14,631,250,000) and Rp 81,322,450,000 (USD 4,800,000 and Rp 12,831,250,000), respectively.

16. DUE TO SHAREHOLDERS

On March 19, 2009, the Company obtained anonbearing interest working capital loan facility from PT Harita Jayaraya, majority shareholder with maximum loan limit of Rp 39,500,000,000. This loan was increased and extended several times, the latest on September 7, 2020 with maximum loan limit of Rp 1,000,000,000,000 and loan term 3 years until September 7, 2023 and can be extended again.

On September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balance of this loan facility was Rp 588,952,243,953 (USD 16,825,000 dan Rp 332,421,468,953) and Rp 497,084,393,953 (USD 12,825,000 and Rp 314,084,468,953), respectively.

Based on notarial deed no. 19 dated August 14, 2018 of Veronica Nataadmadja S.H., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law) notary in Jakarta, the Shareholders agreed that bank debt received the highest priority and must be paid in advance by the Company to the bank rather than shareholders. The shareholders suspend and subordinate all their rights to receive payments from each and all the Company's debt to shareholders. The shareholders agreed and promised that without approval from the bank, the shareholders would not ask for/ receive any payments related to subordinated loans and others debts.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are not funded. The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the profit and loss and employee benefits liability recognized in the balance sheet as determined by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan an independent actuary, in its reports dated February 2, 2022:

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	3.996.729.683	3.996.729.683	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
Jumlah	3.996.729.683	3.996.729.683	Total

Perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan sebagai berikut:

Changes in employee benefits liability during the years are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	3.996.729.683	6.624.228.516	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	-	142.373.051	<i>Provision during the year</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	-	3.659.050.396	<i>Payment during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	889.178.512	<i>Other comprehensive income during the year</i>
Jumlah	3.996.729.683	3.996.729.683	Total

Perubahan beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif sebagai berikut:

Changes in employee benefits expenses as other comprehensive income are as follows:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	12.121.075.995	10.987.996.880	<i>Other comprehensive income at beginning</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	1.133.079.115	<i>Other comprehensive income during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	12.121.075.995	12.121.075.995	Other comprehensive income at ending of year

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The key assumptions of actuarial valuation used in determining post employment benefit obligation as of December 31, 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto	6,7% per tahun/year	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji (upah)	5% per tahun/year	<i>Salary (wage) increase</i>
Usia pensiun	55 tahun/years old	<i>Pension age</i>
Tingkat kematian	TMI – IV (2019)	<i>Mortality rate</i>

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's stockholders of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 September/September 30, 2022			
	Jumlah Saham / <i>Number of shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	790.226.510	78,10%	98.778.313.750	<i>PT Harita Jayaraya</i>
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	<i>Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry</i>
KUD Budi Rahayu	909.332	0,09%	113.666.500	<i>KUD Budi Rahayu</i>
Masyarakat	219.274.896	21,68%	27.409.362.000	<i>Public</i>
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. CAPITAL STOCK (continued)

	31 Desember/December 31, 2021			Shareholders
	Jumlah Saham / Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	811.907.310	80,25%	101.488.413.750	PT Harita Jayaraya
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909.332	0,09%	113.666.500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	197.594.096	19,53%	24.699.262.000	Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

Tidak terdapat kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

There is no Share ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Nama/Name	Jabatan/Title	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
Lim Gunardi Hariyanto	Presiden Komisaris/President Commissioner	0	0%
Hendra Surya	Komisaris Independen/Independent Commissioner	0	0%
Djohan Surja Putra	Presiden Direktur/President Director	0	0%
Pohan Wijaya Po	Direktur/Director	0	0%

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari :

This account consist of :

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Agio Saham	18.750.000.000	18.750.000.000	Additional paid-in capital
Biaya Emisi Efek	(2.511.061.167)	(2.511.061.167)	Stock issuance cost
Jumlah	16.238.938.833	16.238.938.833	Total

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp18.750.000.000.

Additional Paid-in Capital

This account resulted from the Initial Public Offering in 1999 amounted to Rp18.750.000.000.

Biaya Emisi Efek

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp 2.016.067.667 dan dari penawaran umum terbatas pertama yang dilakukan pada tahun 2003 sebesar Rp 494.993.500.

Stock Issuance Cost

The stock issuance costs resulted from the 1999 initial public offering amounting to Rp 2,016,067,667 and from the Company's rights issue in 2003 amounting to Rp 494.993.500.

20. SURPLUS REVALUASI ASET

20. SURPLUS ON REVALUATION OF ASSET

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal tahun	83.772.507.960	80.550.488.423	Balance at beginning of year
Dampak pajak tangguhan	-	3.222.019.537	Deferred tax effect
Saldo akhir tahun	83.772.507.960	83.772.507.960	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan melakukan penyesuaian atas hasil revaluasi aset terakhir, manajemen berkeyakinan dampak penilaian tersebut tidak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

As of December 31, 2021, the Company has made any adjustments to the results of the latest asset revaluation, management believes that the impact of the valuation is not significant on the Company's financial statements.

21. PENJUALAN NETO

	<u>2022</u>
Blockboard	434.240.909
Kayu Lapis	415.506.839
Polyester	-
Jumlah	<u>849.747.748</u>

Seluruh penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak ketiga.

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
PT SLJ Global Tbk	429.735.945
PT Kalimantan Ferro Industry Kingdom Resources	276.291.151
PT Surya Intan Sentana Jaya	-
Itochu Kenzai Corporation	-
Jumlah	<u>706.027.096</u>

21. NET SALES

	<u>2021</u>
Blockboard	1.006.344.060
Plywood	14.235.075.998
Polyester	434.813.899
Total	<u>15.676.233.957</u>

All sales for the years ended September 30, 2022 dan 2021 were made to third parties.

Sales which individually represent more than 10% of the total sales in September 30, 2022 dan 2021 are as follow:

	<u>2021</u>
PT SLJ Global Tbk	-
PT Kalimantan Ferro Industry Kingdom Resources	4.523.762.716
PT Surya Intan Sentana Jaya	4.332.515.228
Itochu Kenzai Corporation	3.504.096.096
Total	<u>12.360.374.040</u>

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>
Pemakaian bahan baku:	
Persediaan bahan baku	
Awal	1.085.891.268
Pembelian	-
Tersedia untuk digunakan	1.085.891.268
Persediaan bahan baku akhir	(256.246.881)
Total pemakaian bahan baku	<u>829.644.387</u>

Beban produksi langsung:

Tenaga kerja	135.428.053
Bahan langsung	-

Beban produksi tidak langsung:

Penyusutan	15.167.704.565
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	2.788.415.934
Asuransi	612.222.230
Perbaikan dan pemeliharaan	328.850.487
Bahan tidak langsung	16.893.435
Lain-lain	1.075.716.849
Jumlah beban produksi	<u>20.125.231.553</u>

Persediaan barang dalam proses, awal	1.736.911.944
Persediaan barang dalam proses, akhir	(1.736.911.944)

Beban pokok produksi

Persediaan barang jadi, awal	5.621.699.174
Persediaan barang jadi, akhir	(5.437.105.523)
Beban pokok penjualan	<u>21.139.469.591</u>

22. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	<u>2021</u>
Raw materials used:	
Raw materials inventory	
Beginning	1.085.891.268
Purchases	-
Available for use	1.085.891.268
Raw materials, ending	(1.085.891.268)
Total raw materials used	<u>-</u>

Raw materials used:
 Raw materials inventory
 Beginning
 Purchases
 Available for use
 Raw materials, ending
Total raw materials used

Direct production cost:
 Direct labor
 Direct material

Indirect production cost:
 Depreciation
 Salaries wage and employee benefits
 Insurance
 Repairs and maintenance
 Indirect material
 Others

Depreciation	15.809.729.757
Salaries wage and employee benefits	3.370.563.193
Insurance	2.461.843.532
Repairs and maintenance	479.260.536
Indirect material	50.348.184
Others	1.226.083.867
Total cost of production	<u>23.755.678.481</u>

Total cost of production
 Work in process, beginning
 Work in process, ending
Cost of goods manufactured
 Finished goods, beginning
 Finished goods, ending
Cost of goods sold

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Pengapalan	-	1.831.812.256
Bongkar muat	-	411.317.827
Pengendalian mutu	-	24.169.219
Administrasi bank	-	19.778.942
Jumlah	-	2.287.078.244

23. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	2021
Shipping	1.831.812.256
Sling and stevedoring	411.317.827
Quality control	24.169.219
Bank charges	19.778.942
Total	2.287.078.244

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022	2021
Gaji, upah dan tunjangan	4.780.464.422	7.674.761.366
Administrasi bank	421.571.486	1.654.414.499
Penyusutan	289.302.548	325.702.136
Jasa profesional	249.467.949	277.250.000
Pemeliharaan kendaraan	99.388.996	188.111.571
Asuransi	53.715.634	138.620.647
Telekomunikasi	45.844.874	111.764.056
Lain-lain	380.935.861	998.391.114
Jumlah	6.320.691.770	11.369.015.389

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021
Salaries, wage and benefit	7.674.761.366
Bank charges	1.654.414.499
Depreciations	325.702.136
Professional fees	277.250.000
Upkeep of Motorvehicle	188.111.571
Insurance	138.620.647
Telecommunication	111.764.056
Others	998.391.114
Total	11.369.015.389

25. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar (Rp 7.239.485.818) dan (Rp 15.273.384.396) untuk 30 September 2022 dan 2021.

25. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expense on the loans obtained from PT DBS Bank Indonesia amounting to (Rp 7,239,485,818) and (Rp 15,273,384,396) for September 30, 2022 dan 2021, respectively.

26. LABA (RUGI) SELISIH KURS-NETO

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang terutama terjadi karena adanya pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia, kas dan bank, piutang dan hutang dalam mata uang asing masing-masing sebesar (Rp 29.847.828.174) dan (Rp 6.421.022.497) untuk 30 September 2022 dan 2021.

26. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE-NET

This account represents net gain (loss) on foreign exchange that mainly arising from loans obtained from PT Bank DBS Indonesia, cash on hand and in banks, receivables and payables which are denominated in foreign currencies amounting to (Rp 29,847,828,174) and (Rp 6,421,022,497) for September 30, 2022 dan 2021, respectively.

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

27. INCOME (LOSS) PER SHARE

Income (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for current year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2022	2021
Laba (Rugi) tahun berjalan	(61.692.451.799)	(115.058.727.437)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.011.774.750	1.011.774.750
Laba (Rugi) per saham	(60,97)	(113,72)

Income (Loss) for the year
 Weighted average number of
 share outstanding
Income (loss) per share

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 September/September 30, 2022		31 Desember/December 31, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Nilai Wajar/	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Nilai Wajar/	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	2.634.489.006	2.634.489.006	4.120.928.638	4.120.928.638	Cash and banks
Piutang lain-lain	147.308.034	147.308.034	23.123.600	23.123.600	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	12.748.558.064	12.748.558.064	13.247.015.516	13.247.015.516	Advance and prepaid expenses
Jumlah Aset Keuangan	15.530.355.104	15.530.355.104	17.391.067.754	17.391.067.754	Total Financial Assets
					Financial liabilities
Liabilitas keuangan					
Utang usaha pihak ketiga	2.511.636.956	2.511.636.956	7.342.652.178	7.342.652.178	Trade payables third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	2.195.346	2.195.346	714.664.296	714.664.296	Other payables third parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.085.318.350	1.085.318.350	812.185.311	812.185.311	Accrued expenses
Utang bank	135.698.300.000	135.698.300.000	189.064.250.000	189.064.250.000	Bank loans
Utang usaha pihak berelasi	83.981.367	83.981.367	322.613.985	322.613.985	Trade payable related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	139.381.432.019	139.381.432.019	198.256.365.770	198.256.365.770	Total Financial Liabilities

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Amount		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas (%) Percentage to Total Liabilities (%)		
	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Utang Usaha:					Account Payables:
PT Kemakmuran Berkah Timber	47.991.214	291.127.260	0,0057%	0,0365%	PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Roda Mas Timber Kalimantan	35.990.153	31.486.725	0,0043%	0,0039%	PT Roda Mas Timber Kalimantan
Utang Pemegang Saham:					Due to a Shareholder:
PT Harita Jayaraya	588.952.243.953	497.084.393.953	70,3915%	62,3365%	PT Harita Jayaraya
Utang Berelasi:					Due to Related Party:
PT Long Bagun Putra	87.816.850.000	81.322.450.000	10,4959%	10,1982%	PT Long Bagun Putra

Berikut ini adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi / Related party	Hubungan / Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Kemakmuran Berkah Timber	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable
PT Roda Mas Timber Kalimantan	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable
PT Harita Jayaraya	Pemegang Saham/Shareholder	Utang Kepada Pemegang Saham/ Due to Shareholder
PT Long Bagun Putra	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Lain-lain/ Other Payable

Nilai transaksi yang digunakan Perusahaan dengan pihak yang berelasi yaitu harga pasar.

29. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The details of accounts with related parties are as follows:

The details of accounts based on the nature of relationship with the related party mentioned in the foregoing are as follows:

Transaction value used by Company with related parties are fair value.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko ini, ia memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan yang dibuat hanya untuk pelanggan layak kredit dengan track record atau sejarah kredit yang terbukti baik. Kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus membuka Letter of Credit atau membayar di muka sebelum barang dikirim. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu, seperti membutuhkan deposit dan persetujuan dari manajemen untuk beberapa pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk bertindak atas piutang jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang jatuh tempo dalam waktu yang wajar, Perusahaan akan melanjutkan untuk memulai proses hukum.

Tergantung pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika utang tersebut dianggap tertagih. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran dan/atau default.

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Sampai-sampai penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu Perusahaan adalah dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak merata cocok dalam hal kuantum dan/atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing. Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal, modal kerja, dan melayani hutang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang memadai.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi proyeksi dan aktual arus kas.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Perusahaan yang penjualan produknya 99% untuk ekspor dan penerimaan hasil penjualan dalam mata uang asing, yaitu dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka dengan penurunan nilai Rupiah yang terjadi pada akhir-akhir ini akan menambah pendapatan Perusahaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that delivery of services are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to open Letter of Credit (LC) or pay cash on delivery (COD). In certain case, the Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring deposit and approval from management for several customers. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings.

Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the delivery of goods and services to the customer in the event of late payment and/or default.

Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its certain sales and purchases and the costs of certain expenses are denominated in the United States Dollar and Japanese Yen. To the extent that the certain sales and purchases and the costs of certain expenses of the Company are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk. The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollar and Japanese Yen on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure, working capital, and service its maturing payables by maintaining sufficient cash and cash equivalents.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information.

Fluctuation of Rupiah

The Company whose product are 99% for export and has revenue in US Dollar and Japan Yen, caused the recent Rupiah depreciation increase the revenue.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan Negara Importir

Perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana ekspornya terutama ke negara Jepang and Eropa, harus memenuhi persyaratan standar produk dan mutu yang masuk ke negara-negara tersebut.

Risiko Negara dan Politik

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah akan mempengaruhi usaha Perusahaan. Termasuk juga ketidakpastian mengenai tarif ekspor impor, kebijakan perpajakan, pembatasan penggunaan valuta asing, perubahan kondisi politik dan kontrol terhadap mata uang.

Risiko Sosial dan Lingkungan

Usaha Perusahaan diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari industri perikanan. Pembuangan limbah dan proses produksi memiliki potensi untuk menjadi polusi bagi udara, tanah dan air. Perusahaan memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktek terbaik internasional untuk standar lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah, yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah.

Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidakpatuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan.

Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan zero accident policy, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional.

Perlindungan Asuransi

Pada tanggal 30 September 2022, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 139.065.000.000 dan USD 2.428.584 (31 Desember 2021: Rp 139.065.000.000 dan USD 2.428.584), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Destination Country's Policy

The Company's main market is for export, where its destination varies from Japan and Europe and must have met standard product and quality of the importer's authority.

Country and Political Risk

Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions and currency control.

Social and Environmental Risk

The Company's are governed by several laws and regulations which relate to the social and environmental impact of the timber industry. Waste disposal and production process may potentially pollute the air, land and water. The Company ensures that the operation carry out international best practice in environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.

Operating Risk

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standart operating procedures, illegal mining and failure in environmental management.

To minimize these risk, the Company consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implent the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards.

Insurance Coverage

As of September 30, 2022, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 139,065,000,000 dan USD 2,428,584 (31 Desember 2021: Rp 139,065,000,000 dan USD 2,428,584). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2022 dan 2021.

31. DEFISIENSI MODAL DAN KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 30 September 2022, PT Tirta Mahakam Resources Tbk, mengalami rugi neto sebesar Rp 61.692.451.799 dimana mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 576.444.166.742. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian material terkait kemampuan Perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Manajemen Perusahaan tanggap akan kondisi tersebut dan telah melakukan upaya yang maksimal untuk menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Dan sebagai hasilnya, Perusahaan telah mendapatkan kenaikan limit pinjaman dari PT Harita Jayaraya (pemegang saham), untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, membayar kewajiban kepada pemasok dan menutupi kewajiban utang bank (Catatan 14).

Pada 30 September 2022, realisasi penambahan pinjaman dari PT Harita Jayaraya sebesar Rp 77,9 miliar telah digunakan oleh Perusahaan untuk kebutuhan operasional perusahaan dan untuk memenuhi sebagian kewajiban ke pihak ketiga dan PT Bank DBS Indonesia. Realisasi pinjaman dari PT Harita Jayaraya akan terus dilakukan pada tahun berikutnya.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 40 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 November 2022.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. In addition, the Company are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders ("GMS").

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended September 30, 2022 dan 2021.

31. ECONOMIC AND BUSINESS CONDITIONS

On September 30, 2022, PT Tirta Mahakam Resources Tbk, has suffered a net loss of Rp 61,692,451,799 which resulted in a capital deficiency of Rp 576,444,166,742. This condition has the potential to create material uncertainty regarding the Company's ability to maintain its business continuity.

The management of the Company is responsive to these conditions and has made maximum efforts to ensure the continuity of the Company's business. And as a result, the Company has received an increase in the loan limit from PT Harita Jayaraya (shareholder), to meet the Company's operational needs, pay obligations to suppliers and cover bank debt obligations (Note 14).

In September 30, 2022, the realization of the additional loan from PT Harita Jayaraya amounting to Rp 77,9 billion has been used by the Company for the Company's operational needs and to fulfill part of its obligations to third parties and PT Bank DBS Indonesia. Realization of loans from PT Harita Jayaraya will continue in the following year.

32. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 40 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 29, 2022.